

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, wawasan, tingkah laku, ketrampilan dan sikap. Dalam kaitan ini, maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil proses.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi dewasa ini guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan, tanpa melibatkan siswa secara langsung. Sehingga siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar dikelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Dalam model konvensional biasanya seluruh kegiatan belajar mengajar dikelas berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai subjek belajar yang bersifat pasif, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Misalnya guru mendikte siswa mencatat, guru menerangkan dipapan tulis, siswa mendengar, guru memberikan tugas, siswa mengerjakan. Maka sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar dikelas dan pada akhirnya para siswa pun menjadi jenuh dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain peserta didik tidak diberikan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat dan kurang menyerap materi yang diberikan guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan setiap lulusannya siap memasuki dunia kerja. Untuk itu guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun kurikulum didesain sebaik mungkin, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan baik, materi disajikan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Memperhatikan permasalahan diatas sudah selayaknya diadakan perbaikan dengan melakukan pembaharuan terhadap metode pengajaran, yang selama ini menggunakan metode konvensional maka bisa diganti dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti menerapkan model, strategi, pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Model *Auditory Intellectual Repetition* adalah dari kata *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, berprestasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* bermakna bahwa belajar haruslah

menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pementapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quiz. Sedangkan Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya, siswa diberikan kesempatan secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok dan berperan aktif dalam mengajukan soal/masalah yang mereka belum pahami dan didiskusikan secara kelompok. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari temannya dalam kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Pemerintah sendiri telah berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa dengan melakukan perubahan dan perbaikan pada kurikulum pendidikan, menaikkan honor guru dan mengadakan pelatihan-pelatihan agar guru sebagai center dalam

pembelajaran memiliki inovasi untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru akuntansi di SMK BM Sinar Husni Medan, penulis melakukan observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar dikelas dan guru cenderung hanya berfokus pada metode pembelajaran konvensional dan sama sekali tidak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar hanya bertumpu pada guru menjelaskan materi di depan kelas, tidak ada tanay jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Kalaupun ada yang bertanya hanya siswa yang duduknya dibangku bagian depan saja. Setelah guru selesai menjelaskan barulah guru member siswa latihan untuk melihat sudah sejauh mana siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan. Jika tugas tersebut tidak selesai sampai pada akhir pelajaran maka tugas tersebut dibawa pulang dan dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Ini menyebabkan siswa pasif, memiliki minat belajar yang rendah, sering bercanda dengan teman sebangkunya, mereka cepat merasa bosan dan sama sekali tidak antusias selama proses belajar mengajar berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa bisa dilihat dari data ulangan siswa pada mata pelajaran akuntansi yang secara keseluruhan belum tuntas seperti terdapat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Presentasi Hasil Ulangan Siswa Semester Ganjil T.P 2015/2016**

No.	Ulangan	KKM	Siswa memperoleh nilai diatas KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	19 Orang	50%	19 Orang	50%
2	UH 2	75	15 Orang	39,47%	23 Orang	60,53%
3	UH 3	75	13 Orang	34,21%	25 Orang	65,79%
<b>Rata-Rata</b>				41,23%	58,77%	

*Sumber : Nilai ulangan harian kelas X AK 2 SMK BM Sinar Husni Medan*

Dari tabel diatas kita dapat melihat presentasi hasil ulangan siswa di kelas X AK 2 SMK BM Sinar Husni Medan. Dimana pada tabel tersebut menggambarkan bahwa masih sedikit siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada UH 1 yang telah diadakan ada 19 orang siswa atau sekitar 50% siswa yang telah mencapai nilai KKM. Pada UH 2 ada 15 orang siswa atau sekitar 39,47% siswa yang mencapai KKM. Selanjutnya pada UH 3 hanya 13 orang siswa atau 34,21% siswa yang mencapai KKM. Dapat dilihat dari UH 1 hingga UH 3 yang dilakukan presentase siswa yang mencapai KKM semakin menurun atau semakin banyak yang tidak tuntas. Tentu saja ini membutuhkan perbaikan agar siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru bidang studi dan juga penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional.
3. Penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK BM Sinar Husni Medan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X meningkat jika diterapkan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa kelas X meningkat jika diterapkan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

#### 1.5 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model dan strategi pembelajaran ini di desain untuk melatih keterampilan berpikir siswa dalam menyerap pengetahuan materi yang diajarkan dan menjawab soal serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya, berpikir bersama untuk memberikan

ide-ide dalam membahas masalah atau pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis. Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang dicapai siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok 4-5 orang kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan pencatatan dalam akuntansi. Setelah materi selesai disampaikan, guru membimbing pelatihan siswa dengan mengecek pemahaman siswa atau mengetahui daya serap siswa dengan cara guru memberikan soal untuk dibahas bersama. Kemudian seorang dari kelompok itu menceritakan dan menjelaskan materi yang baru disampaikan oleh guru dan menjelaskan materi yang baru disampaikan oleh guru dan kelompoknya mendengarkan sambil membuat catatan kecil. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan, terlebih dahulu siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara masing-masing dan diharapkan jangan ada contek-mencontek, lalu guru menyuruh mereka mendiskusikan hasil dari soal yang telah dikerjakan dengan teman dalam kelompoknya. Kemudian suruh siswa secara bergiliran atau diacak untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan teman



kelompoknya didepan kelas, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil diskusinya, guru mengulangi dan menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa serta memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Penerapan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasi model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran lebih menarik dimana siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa akan tampak pada saat siswa membacakan dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman kelompoknya di depan kelas. Penerapan kolaborasi model dan startegi pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap materi yang disampiakn dan membangkitkan kerja sama di antara siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model dan strategi ini juga dapat memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana setiap siswa harus berani membacakan dan menjelaskan hasil diskusi dengan teman kelompoknya didepan kelas. Dengan demikian, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa akuntansi kelas X di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017 dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *auditory intellectual repetition* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.